

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 31 Semarang

1. Letak Geografis

Secara geografis SMP N 31 Semarang terletak di lingkungan perkotaan, tepatnya di Kelurahan Tambakharjo Kec. Semarang Barat, Kab. Semarang, Propinsi Jawa Tengah kode pos 50145 dengan luas tanah 641 m². Sekolah dibuka pada tahun 1987 dan status sekolah Negeri.¹ Letak SMPN 31 Semarang dekat dengan jalan raya Walisongo Kampus 1 IAIN Walisongo. Kebanyakan peserta didiknya bertempat tinggal disekitar sekolah, dan ada juga yang berasal dari luar kota Semarang. SMPN 31 Semarang terletak di sebelah barat kota Semarang. Sebelah utara terdapat rumah penduduk dan perumahan Graha Patma, sebelah selatan terdapat rumah penduduk, sebelah timur terdapat rumah penduduk dan kantor kelurahan, dan sebelah barat terdapat tambak dan persawahan.

2. Sejarah SMP Negeri 31 Semarang

SMP Negeri 31 Semarang berdiri tahun 1987. Pada awalnya sekolah ini belum memiliki gedung sendiri, mulanya masih numpang di SMP Negeri 18 Semarang di kelurahan Ngaliyan, masuk pada sore hari dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada pada SMP yang ditempati. Seiring dengan berjalannya waktu, perhatian pemerintah pusat dalam hal ini adalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka dibangunlah sekolah di lokasi Tambakharjo Semarang Barat.

Sejak berdiri sendiri sebagai SMP Negeri yang dikelola oleh pemerintah pusat pada saat itu, fasilitas dan sarana prasarana ditunjang oleh pemerintah. Setelah menempati gedung sendiri, yang mulanya hanya terdiri dari gedung kantor tata usaha, ruang guru dan enam ruang belajar yang dibangun pada sebuah perbukitan kecil.

¹ Dokumentasi TU SMP N 31 Semarang, 2009

Setelah berdiri sampai sekarang SMP Negeri 31 Semarang sudah banyak mengalami perubahan dan pergantian Kepala Sekolah. Sampai saat ini SMP Negeri 31 Semarang sudah mengalami pergantian delapan kali dan sampai sekarang yang menjabat kepala sekolah adalah Endang Sarwo Sri, S.Pd.

Sekolah ini awalnya dikelola oleh kurang dari 20 personil. Sesuai perkembangan yang dialami, jumlah peserta didik bertambah, pengeloalamya bertambah, termasuk jumlah guru dan tata usaha.²

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMP N 31 Semarang.

Secara keseluruhan SMP N 31 Semarang memiliki 53 tenaga pendidik dan kependidikan yang terbagi menjadi 3 jabatan.

- a. Kepala Sekolah : 1 orang
- b. Guru Mata Pelajaran : 40 orang
- c. Administrasi : 12 orang

Jumlah keseluruhan guru di SMP N 31 Semarang adalah 40 orang, 1 Kepala Sekolah dan 12 Tenaga Administrasi.

4. Fasilitas Sekolah

Untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran di SMP Negeri 31 Semarang memiliki beberapa fasilitas diantaranya:³

- a. Luas tanah seluruhnya : 641 m²
- b. Perlengkapan kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.1

Perlengkapan kegiatan belajar mengajar

Komputer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Peserta didik	Kursi Peserta didik
21	1	8	1	453	836

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

- c. Ruang menurut jenis, kondisi dan luas.

Tabel 4.2
Fasilitas Sekolah

No.	Jenis	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	42	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	63	Baik
3.	Ruang Guru	1	126	Baik
4.	Ruang Teori/Kelas	20	1260	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	126	Baik
6.	Ruang Laboratorium IPA	2	240	Baik
7.	Ruang Laboratorium Komputer	1	96	Baik
8.	Kamar Mandi/WC Guru	2	30	Baik
9.	Kamar Mandi/WC Peserta didik	2	54	Baik
10.	Ruang UKS	1	21	Baik
11.	Ruang BP/BK	1	63	Baik
12.	Ruang OSIS	1	9	Baik
13.	Gudang	2	49	Baik
14.	Ruang Ibadah	1	100	Baik
15.	Ruang Serba Guna	1	126	Baik
16.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	36	Baik

5. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik SMPN 31 Semarang untuk tahun ajaran 2009/2010 keseluruhan adalah 693.⁴ sebagai berikut:

- a. Kelas VII terdapat 6 kelas yang terdiri dari;

Laki-laki : 135 orang

Perempuan : 103 orang

- b. Kelas VIII terdapat 7 kelas yang terdiri dari;

⁴ *Ibid.*

Laki-laki : 130 orang

Perempuan : 94 orang

c. Kelas IX terdapat 7 kelas yang terdiri dari;

Laki-laki : 111 orang

Perempuan : 120 orang

Jumlah keseluruhan peserta didik SMPN 31 Semarang 693 orang, yang terbagi dalam; 6 kelas VII (A-F), 7 kelas VIII (A-G) dan 7 kelas IX (A-G).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu pra siklus untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*, siklus 1 dan siklus 2 pada mata pelajaran PAI materi perilaku dendam dan munafik yang mencakup pengertian, ciri-ciri, akibat, dan cara menghindari dua sifat tercela tersebut.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas VIII G yang diampu oleh Bu Nur Azizah MK, S.Ag. dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 Maret 2010. Tahap pra siklus ini materi yang diajarkan adalah tentang iman kepada Rasul Allah dan adab makan minum. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keaktifan dan hasil belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI dikelas sebelum diterapkannya strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*, dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Pra siklus adalah kondisi peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*. Data pra siklus diambil dari data hasil belajar peserta didik pada materi pokok sebelumnya seperti tertuang pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai Peserta Didik Kelas VIII G di SMP N 31 Semarang
Tahap Pra Siklus

No	NIS	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1.	4001	Aditya Rahman	71	Tuntas
2.	4012	Amadea Resty Hapsari	64	Tidak tuntas
3.	4017	Andre Fiky Maulana	66	Tidak tuntas
4.	4022	Aprilia Dian Kus S.	70	Tuntas
5.	4025	Ariyanto	76	Tuntas
6.	4031	Bakhtiar Purwo W.	62	Tidak tuntas
7.	4037	Citra Ilma C	70	Tuntas
8.	4040	Danu Dwi Prasetyo	64	Tidak tuntas
9.	4056	Dwi Adi Prasetyo	70	Tuntas
10.	4057	Dwi Handayaningtyas	62	Tidak tuntas
11.	4062	Dwidya Sitta Anugari	65	Tidak tuntas
12.	4074	Fitri Anitasari	70	Tuntas
13.	4088	Ilham Nur Arrafi	71	Tuntas
14.	4092	Iqrimah Nur Maulid	75	Tuntas
15.	4100	Kanti Puji Lestari	72	Tuntas
16.	4140	Kharisma Anis S.	65	Tidak tuntas
17.	4108	Luxy Handayani	65	Tidak tuntas
18.	4126	Muhammad Muslimin	75	Tuntas
19.	4128	Muhammad Rizki Hadi	68	Tidak tuntas
20.	4136	Novita Anggraeni	75	Tuntas
21.	4157	Rakhmat Pratama	72	Tuntas
22.	4164	Ridwan Deni Prasetyo	76	Tuntas
23.	4171	Riza Pratama	77	Tuntas
24.	4183	Sukma Aji Nugroho	64	Tidak tuntas
25.	4192	Tikha Dian Saputri	68	Tidak tuntas
26.	4194	Tri Budianto	72	Tuntas
27.	4195	Tria Hidayatul Himmah	70	Tuntas
28.	4203	Wahyu Ladzuni Kasanggi	72	Tuntas
29.	4211	Yogi Tirta Setiyono	80	Tuntas
30.	4213	Yuni Ambarwati	70	Tuntas
31.	4216	Zaenal Abidin	68	Tidak tuntas
Jumlah			2165	
Rata-rata			69.84	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*, ketuntasan hasil belajar klasikal masih belum tuntas sesuai yang diharapkan yaitu diatas 85%.

Dari hasil observasi sebelum penelitian, proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Peserta didik hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru. Peserta didik yang duduknya paling belakang maupun yang ditengah masih ada yang bicara sendiri dengan teman sebangkunya, mengerjakan tugas selain pelajaran PAI, peserta didik tidak pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, sehingga menyebabkan kurang aktif, rendahnya semangat belajar peserta didik dan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pada pembelajaran ini peserta didik masih kurang aktif dan hasil belajar peserta didik dalam pra siklus adalah rata-rata 69,84 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 62. Sedangkan observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya bisa lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Tahap Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Skor	Persentase (%)
1.	Bekerjasama dalam Kelompok	99	63,87
2.	Keaktifan menyelesaikan tugas individu	111	71,61
3.	Memperhatikan Pelajaran	85	54,83
4.	Keaktifan dalam pembelajaran	51	32,90
5.	Menghargai Pendapat Orang Lain	101	65,16
Nilai rata-rata		89,4	57,67
Kategori		Cukup	

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Begitu pula dalam penilaian keaktifan menunjukkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran belum maksimal.

Keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk menguasai materi. Rendahnya keaktifan peserta didik pada kelas VIII G yang menjadi obyek penelitian dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 57,67 % yang masih berada dibawah ketentuan yaitu 85 %.

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus yaitu 69.84 yang masih berada di bawah standar yaitu diatas 70. Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus ada 12 peserta didik yang belum tuntas.

Selama proses belajar berlangsung aspek yang menunjukkan adanya belajar aktif belum secara maksimal terpenuhi, seperti penataan ruangan yang masih konvensional. Hal ini cenderung penguasaan kelas yang belum maksimal, dan peneliti mengamati masih ada peserta didik yang tempat duduknya paling belakang masih melakukan aktivitas selain pembelajaran seperti halnya bicara sendiri dengan teman sebangkunya atau berbisik-bisik serta mengerjakan tugas selain mata pelajaran PAI.

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran PAI kelas VIII G pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada tahap siklus I, yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah.
- b. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat peserta didik jenuh dan melakukan aktivitas lain selain pelajaran PAI.

- d. Berkaitan dengan pembelajaran aktif, penataan ruang kelas belum mencerminkan pembelajaran aktif, yaitu penataan bangku masih model konvensional.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan keaktifan peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra atau kolaborator untuk mencari solusi tersebut atau mendiskusikan tentang strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*. Solusi ataupun hasil tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

2. Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 di kelas VIII G yang dilaksanakan peneliti dengan Bu Nur Azizah MK, S.Ag sekaligus sebagai guru mitra atau kolaborator juga sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VIII G di SMPN 31 Semarang. Pada siklus 1 ini dilaksanakan di kelas VIII G dengan materi pokok perilaku dendam pada hari selasa tanggal 23 Maret 2010. Dalam siklus 1 ini, solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada tahap pra siklus sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi pokok perilaku dendam dikelas kaitannya dengan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Peneliti dan kolaborator yaitu guru mitra atau guru PAI kelas VIII G di SMP Negeri 31 Semarang sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus pertama melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan apa yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat pada tahap pra siklus terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan yang akan membawa dampak semangat belajar peserta didik.

Tindakan tersebut kemudian didiskusikan dengan kolaborator untuk menjadi alternatif pemecahan masalah. Tindakan tersebut adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*.
- b. Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tahap pra siklus.
- c. Menciptakan ruangan yang mencerminkan pembelajaran aktif yaitu mengubah bangku.

Dalam pelaksanaan siklus 1 ini dibagi beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*.
- 2) Membuat lembar kerja peserta didik untuk berdiskusi kelompok.
- 3) Menyiapkan alat, sarana dan media pembelajaran
- 4) Membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil dengan setiap kelompok 6-7 peserta didik secara heterogen.
- 5) Mempersiapkan alat evaluasi akhir siklus 1.

- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan RPP. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya belajar tentang perilaku tercela.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menerangkan secara garis besar tentang pokok bahasan perilaku dendam dan munafik dengan soal dalam lembar kerja.

- 5) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 peserta didik dengan cara berhitung, dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka dan dalam keadaan santai mungkin.
- 6) Guru menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 7) Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab lembar kerja.
- 8) Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan spesifik.
 - a) Para peserta didik menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
 - b) Setiap peserta didik memiliki jawaban sendiri sesuai dengan yang diketahui.
 - c) Tidak diperkenankan untuk membuka buku.
 - d) Membentuk kelompok besar dan masih berkumpul dengan tiap kelompok sendiri.
- 9) Guru berkeliling ruangan mengawasi kegiatan kelompok untuk memberikan pendampingan.
- 10) Kemudian, mengajak peserta didik berkeliling ruangan dengan mencari peserta didik lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang belum mereka ketahui bagaimana menjawabnya. meminta peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.
- 11) Dengan tanya jawab, guru dapat mengulangi jawaban peserta didik agar peserta didik yang lainnya memiliki gambaran yang jelas tentang pola pikir peserta didik yang telah menjawab pertanyaan tersebut.
- 12) Mengumpulkan kembali seisi kelas dan mengulas jawaban-jawabannya. Jawaban-jawaban yang tidak diketahui dari beberapa peserta didik digunakan sebagai topik untuk memperkenalkan topik-topik penting di kelas.

c. Observasi

Dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*, pemberian soal tentang perilaku dendam. Kemudian menyelesaikan soal melalui langkah-langkah pembelajaran yang diawali dengan diskusi dalam kelompok yang heterogen, mencari jawaban sesuai dengan kemampuan tanpa membuka buku, dan pelaksanaan tes secara individu.

d. Analisa data

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Observasi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi pokok perilaku dendam pada tahap siklus 1.

Tabel 4.5

Skor Observasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran PAI Materi Pokok Perilaku Dendam Pada Tahap Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Skor	Persentase (%)
1.	Bekerjasama dalam Kelompok	120	77,41
2.	Keaktifan menyelesaikan tugas individu	115	74,19
3.	Memperhatikan Pelajaran	125	80,64
4.	Keaktifan dalam pembelajaran	111	71,61
5.	Menghargai Pendapat Orang Lain	102	65,80
Nilai rata-rata		114,6	73,93
Kategori		Baik	

Dari pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari indikator keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran materi perilaku dendam pada tahap siklus 1 dapat diprosentasikan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat sesudah

diterapkan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* dengan kategori baik dengan persentase 73,93%.

Hasil pada siklus 1 dapat dibuat acuan untuk lebih meningkatkan kegiatan diskusi peserta didik pada siklus 2 karena pada siklus 1 dalam pembelajaran peserta didik belum terbiasa dengan penerapan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*, sehingga masih belum terkondisikan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan materi yang diajarkan.

Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi yang didapatkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak berani menyampaikan pendapat dan tidak berani untuk maju berbicara didepan kelas, dalam tiap kelompok hanya 3 sampai 4 peserta didik yang berani mengutarakan pendapatnya. Peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori kurang adalah 6 peserta didik.

- 2) Berdasarkan pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Nilai Peserta Didik Kelas VIII G di SMP N 31
Semarang pada Tahap Siklus 1**

No	NIS	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1.	4001	Aditya Rahman	77	Tuntas
2.	4012	Amadea Resty H.	84	Tuntas
3.	4017	Andre Fiky Maulana	77	Tuntas
4.	4022	Aprilia Dian Kus S.	77	Tuntas
5.	4025	Ariyanto	84	Tuntas
6.	4031	Bakhtiar Purwo W.	77	Tuntas
7.	4037	Citra Ilma C.	77	Tuntas
8.	4040	Danu Dwi Prasetyo	84	Tuntas
9.	4056	Dwi Adi Prasetyo	77	Tuntas
10.	4057	Dwi Handayaningtyas	92	Tuntas
11.	4062	Dwidya Sitta Anugari	69	Tidak tuntas
12.	4074	Fitri Anitasari	77	Tuntas
13.	4088	Ilham Nur Arrafi	92	Tuntas
14.	4092	Iqrimah Nur Maulid	77	Tuntas
15.	4100	Kanti Puji Lestari	69	Tidak Tuntas

16.	4140	Kharisma Anis S.	77	Tuntas
17.	4108	Luxy Handayani	69	Tidak Tuntas
18.	4126	Muhammad Muslimin	84	Tuntas
19.	4128	Muhammad Rizki H.	77	Tuntas
20.	4136	Novita Anggraeni	77	Tuntas
21.	4157	Rakhmat Pratama	84	Tuntas
22.	4164	Ridwan Deni Prasetyo	54	Tidak Tuntas
23.	4171	Riza Pratama	92	Tuntas
24.	4183	Sukma Aji Nugroho	84	Tuntas
25.	4192	Tikha Dian Saputri	84	Tuntas
26.	4194	Tri Budianto	62	Tidak Tuntas
27.	4195	Tria Hidayatul H.	77	Tuntas
28.	4203	Wahyu Ladzuni K.	77	Tuntas
29.	4211	Yogi Tirta Setiyono	84	Tuntas
30.	4213	Yuni Ambarwati	100	Tuntas
31.	4216	Zaenal Abidin	84	Tuntas
Jumlah			2456	
Rata-rata			79,23	

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada siklus 1 didapat bahwa rata-rata hasil belajar yaitu 79,23 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 70. Dari data yang diperoleh pada siklus 1 ada 5 peserta didik yang belum tuntas. Berbeda dengan sebelumnya peserta didik yang belum tuntas ada 12 peserta didik.

Dilihat dari tabel diatas perbandingan keaktifan dan hasil tes akhir pada tahap pra siklus dan siklus 1 menunjukkan adanya sebuah peningkatan, akan tetapi masih ada 5 peserta didik yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang sudah ada. Maka dengan demikian masih diperlukannya tindakan pada siklus 2.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Guru harus lebih aktif memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi di dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Untuk mengurangi dominasi kinerja peserta didik yang pandai, maka guru menambahkan jumlah soal kelompok menjadi dua lembar setiap kelompok.
- 4) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar di siklus 2.
- 5) Pengkondisian kelas yang lebih baik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

3. Siklus 2

Seperti pada tahap pra siklus dan siklus 1, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berupaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik yang berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus 2 ini dilakukan di kelas VIII G dengan materi ajar perilaku munafik pada tanggal 13 April 2010. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus 1 di atas akan diterapkan pada siklus 2.

Dalam siklus 2 ini dibagi beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan strategi *active learning tipe active knowledge sharing*.
- 2) Membuat lembar kerja peserta didik untuk berdiskusi kelompok.
- 3) Membuat kunci jawaban lembar kerja peserta didik.
- 4) Menyiapkan alat, sarana dan media pembelajaran.
- 5) Membentuk kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang sudah ditentukan dalam siklus 1, yaitu terdiri dari 6-7 peserta didik.

6) Guru sudah memberi tugas untuk membaca materi pelajaran di rumah pada siklus 1.

7) Mempersiapkan alat evaluasi akhir siklus 2.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya menghindari perilaku dendam dan munafik.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menerangkan secara garis besar tentang pokok bahasan perilaku dendam dan munafik dengan soal dalam lembar kerja.
- 5) Guru menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 6) Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab lembar kerja.
- 7) Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan spesifik.
 - a) Para peserta didik menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
 - b) Setiap peserta didik memiliki jawaban sendiri sesuai dengan yang diketahui.
 - c) Tidak diperkenankan untuk membuka buku.
 - d) Membentuk kelompok besar dan masih berkumpul dengan tiap kelompok sendiri.
- 8) Guru berkeliling ruangan mengawasi kegiatan kelompok untuk memberikan pendampingan.

- 9) Kemudian, mengajak peserta didik berkeliling ruangan dengan mencari peserta didik lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya. Meminta para peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.
- 10) Dengan tanya jawab, guru dapat mengulangi jawaban peserta didik agar peserta didik yang lainnya memiliki gambaran yang jelas tentang pola pikir peserta didik yang telah menjawab pertanyaan tersebut.
- 11) Mengumpulkan kembali seisi kelas dan mengulas jawaban-jawabannya. Mengisi jawaban-jawaban yang tidak diketahui dari beberapa peserta didik. Menggunakan topik itu untuk memperkenalkan topik-topik penting di kelas itu.

c. Observasi

Dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*, pemberian soal tentang munafik. Kemudian menyelesaikan soal melalui langkah-langkah pembelajaran yang diawali dengan diskusi dalam kelompok yang heterogen, mencari jawaban sesuai dengan kemampuan sendiri tanpa membuka buku, dan pelaksanaan tes secara individu.

d. Analisis data

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Observasi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi pokok perilaku munafik pada tahap siklus 2.

Tabel 4.7

**Skor Observasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran
Pada Tahap Siklus 1**

No	Aspek yang Diamati	Skor	Persentase (%)
1.	Bekerjasama dalam Kelompok	143	92,25

2.	Keaktifan menyelesaikan tugas individu	133	85,80
3.	Memperhatikan Pelajaran	145	93,54
4.	Keaktifan dalam pembelajaran	136	87,74
5.	Menghargai Pendapat Orang Lain	140	90,32
Nilai rata-rata		193,4	89,93
Kategori		Baik Sekali	

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik hampir sudah secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara individu maupun kelompok hampir keseluruhan terlibat dalam pembelajaran.

Dari data pengamatan observasi keaktifan peserta didik pada siklus 2 menunjukkan hasil dengan kategori baik sekali dengan persentase sebesar 89,93 %. Keaktifan peserta didik meningkat, hal ini dibuktikan sudah tidak ada peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori kurang. Keaktifan peserta didik jika dibandingkan dengan tahap pra siklus dan siklus 1 telah mengalami peningkatan.

- 2) Berdasarkan pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Nilai Peserta Didik Kelas VIII G di SMP N 31 Semarang
Pada Tahap Siklus 2**

No	NIS	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1.	4001	Aditya Rahman	92	Tuntas
2.	4012	Amadea Resty Hapsari	92	Tuntas
3.	4017	Andre Fiky Maulana	84	Tuntas
4.	4022	Aprilia Dian Kus S.	84	Tuntas
5.	4025	Ariyanto	92	Tuntas
6.	4031	Bakhtiar Purwo W.	84	Tuntas
7.	4037	Citra Ilma C	84	Tuntas
8.	4040	Danu Dwi Prasetyo	77	Tuntas

9.	4056	Dwi Adi Prasetyo	92	Tuntas
10.	4057	Dwi Handayaningtyas	92	Tuntas
11.	4062	Dwidya Sitta Anugari	77	Tuntas
12.	4074	Fitri Anitasari	84	Tuntas
13.	4088	Ilham Nur Arrafi	100	Tuntas
14.	4092	Iqrimah Nur Maulid	92	Tuntas
15.	4100	Kanti Puji Lestari	84	Tuntas
16.	4140	Kharisma Anis S.	92	Tuntas
17.	4108	Luxy Handayani	77	Tuntas
18.	4126	Muhammad Muslimin	77	Tuntas
19.	4128	Muhammad Rizki Hadi	92	Tuntas
20.	4136	Novita Anggraeni	77	Tuntas
21.	4157	Rakhmat Pratama	92	Tuntas
22.	4164	Ridwan Deni Prasetyo	92	Tuntas
23.	4171	Riza Pratama	92	Tuntas
24.	4183	Sukma Aji Nugroho	100	Tuntas
25.	4192	Tikha Dian Saputri	84	Tuntas
26.	4194	Tri Budianto	84	Tuntas
27.	4195	Tria Hidayatul Himmah	84	Tuntas
28.	4203	Wahyu Ladzuni K.	77	Tuntas
29.	4211	Yogi Tirta Setiyono	84	Tuntas
30.	4213	Yuni Ambarwati	100	Tuntas
31.	82	Zaenal Abidin	84	Tuntas
Jumlah			2548	
Rata-rata			82.19	

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 82.19 dan semua peserta didik telah lulus dari KKM yang ditentukan yaitu nilai 70. Jadi penelitian ini dianggap cukup sampai siklus 2.

e. Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar siklus 2 dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* menunjukkan bahwa observasi keaktifan persentase keseluruhan kelas sebesar 89,93 %. Pada siklus 2 ini keaktifan peserta didik hasilnya sangat baik karena peserta didik sudah terbiasa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*. Diskusi juga berjalan dengan lancar, hal ini ditunjukkan peserta didik memperhatikan pelajaran dengan baik, kerjasama antar peserta didik

juga sudah baik, sehingga pada siklus 2 ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Pra Siklus

Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil berdasarkan nilai harian peserta didik, data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 69,84 dan mencapai ketuntasan secara klasikal 61,29% sedangkan persentase keaktifan peserta didik pada pra siklus sebesar 57,67%. Masih belum memenuhi KKM yang ditentukan yakni nilai 70 dan ketuntasan klasikal 85%.

2. Pembahasan Siklus 1

Secara garis besar, pelaksanaan pada siklus 1 masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik maupun hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terbiasa dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*. Guru harus memberikan motivasi agar peserta didik mau belajar mandiri di rumah, sehingga dapat menguasai materi dan mengungkapkan kepada guru hal yang belum dimengerti yang berkaitan dengan pelajaran. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, terdapat 26 peserta didik (83,87%) yang tuntas belajar dan 5 peserta didik (16,13) yang belum tuntas belajar. Dengan nilai rata-rata yang dicapai peserta didik adalah 79,23. Sedangkan pengamatan hasil observasi keaktifan peserta didik nilai rata-ratanya adalah 73,93%.

Peranan guru dalam memotivasi dan membimbing peserta didik sangat penting. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar, berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, keaktifan dalam pembelajaran akan meningkat. Kegiatan siklus 1 perlu diperbaiki agar kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran

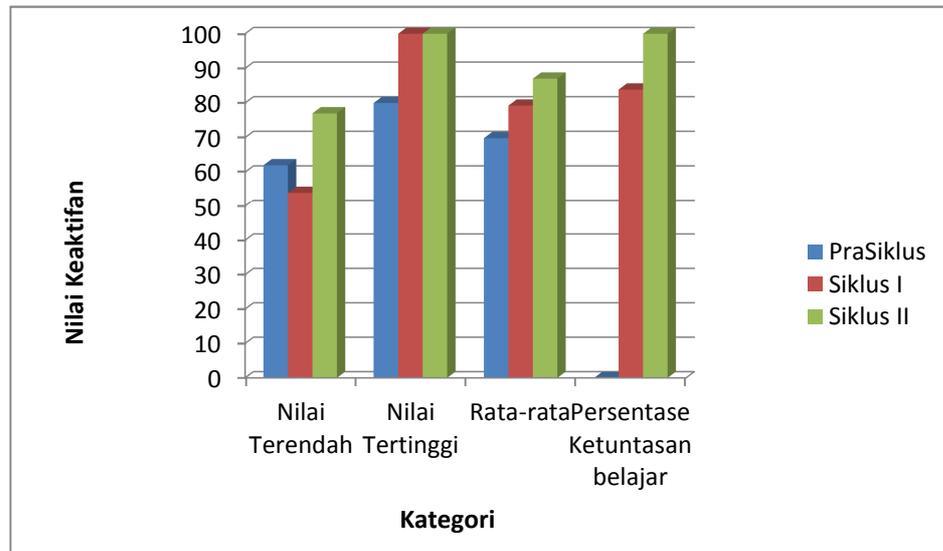
melalui pembelajaran dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*.

3. Siklus 2

Seperti pada pelaksanaan pra siklus dan siklus 1, pembahasan yang diuraikan disini didasarkan atas hasil refleksi diri. Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran dan pemberian tes di akhir kegiatan. Pada siklus 2 ini hasilnya sudah sangat baik, karena rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 82,19. Rata-rata keaktifan dalam pembelajaran peserta didik sangat baik, nilai rata-rata untuk keaktifannya adalah 89,93. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 31 peserta didik (100%), pada hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 16,13% dan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus 2.

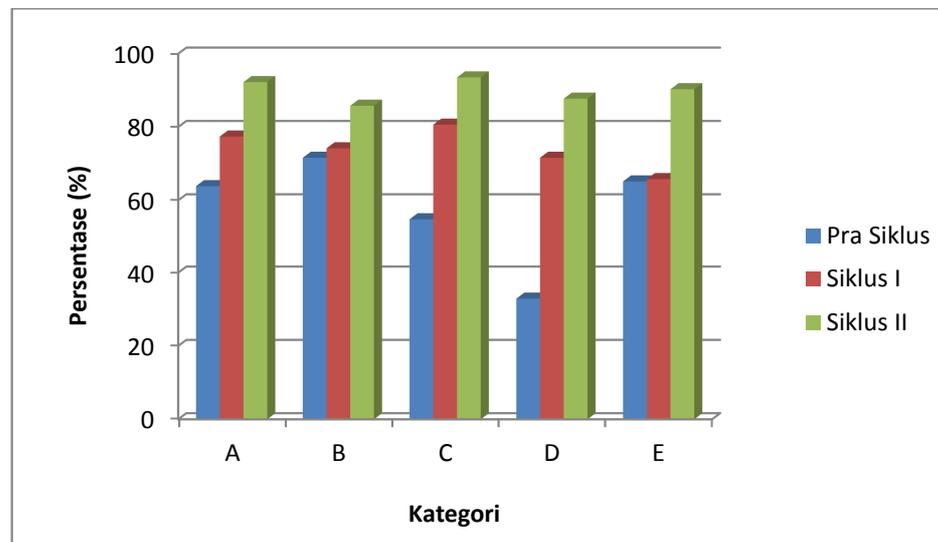
Pada siklus 2 ini, keaktifan peserta didik dalam bertanya meningkat, hubungan antar siswa dengan kelompoknya bertambah kompak, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, aktif dalam pembelajaran, menyanggah pendapat teman bertambah lancar dan keberanian untuk maju didepan kelas bertambah baik. Penerapan pembelajaran dengan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* mampu menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat dalam diskusi, meningkatkan keberanian untuk maju dan berbicara di depan kelas, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perbandingan perolehan nilai observasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Grafik 4.1 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik

Perbandingan perolehan nilai keaktifan peserta didik dari pra siklus sampai siklus 2 dapat dilihat pada grafik 4.2.



Keterangan :

- A. Bekerjasama dalam kelompok
- B. Keaktifan dalam menyelesaikan tugas individu
- C. Memperhatikan pelajaran
- D. Keaktifan dalam pembelajaran
- E. Menghargai pendapat orang lain

Grafik 4.2 Perbandingan perolehan nilai keaktifan peserta didik pra siklus siklus 1, dan siklus 2.

D. Keterbatasan Penelitian

Melakukan sebuah penelitian itu tidak mudah, banyak hambatan-hambatan dan keterbatasan-keterbatasan dalam perjalanan. Keterbatasan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMPN 31 Semarang dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing*, sebagai upaya meningkatkan semangat dan hasil belajar dalam pembelajaran PAI, merupakan keterbatasan penelitian. Peneliti kesulitan dalam memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai tindakan dalam penelitian. Diantaranya adalah cara memperoleh data dari penelitian tersebut, peneliti harus mengamati secara langsung dengan cermat dalam penerapan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* di kelas sebagai upaya meningkatkan semangat dan hasil belajar, dengan mengamati secara langsung maka peneliti yang dibantu oleh kolaborator harus benar-banar kerja keras untuk memperoleh data dan mengetahui perkembangan yang dialami oleh peserta didik selama strategi pembelajaran tersebut dilaksanakan.
2. Penelitian di SMPN 31 Semarang oleh peneliti yang dilaksanakan di kelas VIII G setelah mendapatkan persetujuan dari guru PAI kelas VIII G dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kelas VIII G sebagai sampel penelitian yang jumlahnya 31 peserta didik sedangkan jumlah peserta didik SMPN 31 Semarang keseluruhan adalah 693 peserta didik. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian di semua kelas di SMPN 31 Semarang.
3. Keterbatasan peneliti tidak terlepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka referensi, atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian kurang maksimal dalam mencari sumber

tersebut. Sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

4. Dalam pelaksanaannya dilakukan bertepatan dengan Ujian Akhir Nasional (UAN) bagi kelas IX dan adanya mit semester, sehingga dalam waktu yang terbatas dan bertabrakan dengan ujian kelas IX penelitian hanya dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.
5. Dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas VIII G SMPN 31 Semarang melalui strategi *active learning* tipe *active knowledge sharing* yaitu berusaha menggali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan tidak membosankan.

Keterbatasan-keterbatasan dan hambatan-hambatan yang peneliti hadapi diatas tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Hambatan-hambatan tersebut merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti. Peneliti bersyukur kepada Allah SWT, bahwa penelitian ini telah berhasil dan berjalan dengan lancar dan sukses.